

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi didukung dengan teknologi yang semakin modern saat ini khususnya di Indonesia, masyarakat lebih berkembang dan mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tanpa disadari hal tersebut meningkatkan minat dan pengetahuan mengenai hal-hal yang pada dasarnya kurang dimengerti dikalangan masyarakat, dalam hal ini adalah Pasar modal dan Investasi saham.

Umumnya masyarakat Indonesia yang baru memasuki dunia investasi saham hanya mengetahui profil perusahaan dan profit yang diyakini akan diperoleh bila menanamkan modal ataupun membeli saham pada perusahaan tersebut, tanpa mengetahui faktor-faktor penting yang harus diperhatikan sebelum menanamkan modal atau membeli saham untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi dan dapat merugikan. Hal ini sering terjadi diakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai pasar modal dan hanya mengikuti *trend*.

Dalam ekonomi Islam terdapat perbedaan mendasar antara berinvestasi dengan membungakan uang, baik dari definisi tiap-tiap istilah tersebut. Investasi merupakan sebuah aktivitas usaha yang memiliki risiko didalamnya sebab berkaitan dengan unsur ketidakpastian, yaitu unsur-unsur yang mempengaruhi keuntungan yang tidak pasti dengan kata lain tidak tetap.

Sebaliknya membungakan uang merupakan sebuah aktivitas usaha yang berisiko rendah, dikarenakan keuntungan yang diperoleh nisbi atau pasti. Oleh sebab itu, Islam melarang perilaku membungakan uang dan kegiatan tersebut tergolong dalam kategori riba. Di sisi lain Islam mendorong manusia untuk melakukan upaya nyata.

Sangat penting bagi pelaku bisnis untuk mengetahui jenis risiko, walaupun telah membuat suatu rancangan dengan baik, namun bisa saja keadaan yang tidak diinginkan terjadi, oleh sebab itu investor bisa saja dihadapkan dengan resiko yang baik ataupun buruk. Resiko yang baik (upside risk) merupakan resiko yang memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan serta pengembangan misalnya fluktuasi harga saham ada kemungkinan harga naik namun ada kemungkinan juga harga turun, sedangkan resiko yang buruk (downside risk) adalah resiko yang memberikan kerugian sehingga semaksimal mungkin dihindari agar tidak terjadi misalnya risiko hukum yang terjadi karena adanya kelalaian masalah legalitas sehingga berdampak buruk pada perusahaan.

Saham adalah seceruk kertas yang berfungsi sebagai tanda bukti kepemilikan yang digunakan untuk memperoleh hak dari perusahaan/instansi yang menerbitkan saham tersebut. Seorang pemilik modal yang sudah terdaftar pada buku yang disebut dengan daftar pemegang saham (DPS) menunjukkan jika pemodal tersebut sudah menjadi pemegang saham.<sup>1</sup>

Seorang investor yang ingin menanamkan modalnya atau membeli saham pada sebuah perusahaan haruslah memperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan, salah satu faktor yang cukup penting adalah analisis nilai suatu perusahaan, karena mencakup resiko dan profit yang mungkin diterima oleh investor. Sebuah investasi yang dapat dikatakan berhasil (profitable) adalah ketika investasi mampu memberikan keuntungan serta kemakmuran bagi investor sesuai dengan tujuan.<sup>2</sup>

Minimnya para calon investor saham yang menggunakan teknik analisis sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya mengakibatkan banyaknya investor yang merugi ataupun bisa dikatakan gagal. Hal ini tidak

---

<sup>1</sup> Sutaro Andika Putra, *Anak Muda Miliarder Saham*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h. 17.

<sup>2</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 76 .

terlepas dari ketidaktahuan para investor baru dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan.<sup>3</sup>

Untuk menganalisa nilai suatu perusahaan, investor haruslah mengetahui informasi penting perusahaan berupa laporan posisi keuangan. Pada laporan perusahaan tersebut, investor bisa melihat serta menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum menginvestasikan dananya. Sedangkan bagi perusahaan, laporan keuangan berguna untuk pihak-pihak yang terikat dengan perusahaan, pihak-pihak tersebut antara lain pemasok, karyawan, manajemen, kreditur, masyarakat, instansi pemerintah, dan pemegang saham, agar dapat memberikan gambaran yang baik guna menarik perhatian dan menaikkan citra perusahaan.

Berbicara mengenai nilai perusahaan, maka tidak terlepas dari harga saham. Terbentuknya harga saham di pasar modal dapat ditentukan dengan beberapa faktor diantaranya adalah *earning per share* dan *price earning ratio*. Saham perusahaan yang banyak diminati para pemodal mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang mumpuni atau disebut berprestasi.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi yang baik, maka seorang investor bisa melihatnya dari laporan keuangan atau *financial statements* perusahaan yang di *publish* setiap periodenya. *Financial statements* tersebutlah yang akan dijadikan tolak ukur dalam mengambil sebuah keputusan investasi yaitu membeli, menjual dan menanam saham. Oleh karena itu, perusahaan wajib untuk menerbitkan laporan keuangannya. Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan informasi yang memuat

---

<sup>3</sup> Sutaro, *Anak Muda Miliarder Saham*, h. 17.

<sup>4</sup> Hanipa Siregar, "*Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*", (Skripsi, FE Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 5.

kinerja dan juga kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tinjauan untuk mengambil sebuah pertimbangan bagi para pengguna-nya.<sup>5</sup>

Pencapaian target nilai perusahaan adalah tujuan utama sebuah perusahaan yang dikoordinasikan dengan manajemen keuangan. Nilai perusahaan juga mampu diketahui berdasarkan harga saham yang stabil dan memiliki peluang untuk meningkat dimasa depan, dalam artian dapat bertahan dalam jangka panjang. Karena tingginya harga saham mempengaruhi tingkat nilai perusahaan-nya serta semakin sejatera pemilik-nya (pemegang saham).<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, fungsi manajemen keuangan harus dilaksanakan dengan baik, dengan begitu akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan dengan tepat, hasil keputusan harus ditetapkan dengan hati-hati sebab akan berhubungan dengan ketentuan finansial lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>7</sup>

Nilai perusahaan ialah indikiator utama yang bisa digunakan oleh seorang investor dalam menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.<sup>8</sup> Tujuan normatif sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, dan tujuan tersebut dapat terwujud ditandai dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa faktor, termasuk didalamnya rasio *Tobin's Q*. Rasio *Q* adalah sebuah konsep yang

---

<sup>5</sup> Winarta wayan I and Wijana Nyoman I, “*Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Ketepatan waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2018), h. 15.

<sup>6</sup> Bhekti Fitri Prasetyorini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, (1) ,2013, h. 14.

<sup>7</sup> Siregar, “*Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*” (Skripsi,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis USU, 2018), h. 4.

<sup>8</sup> Nila Izatun Nafisah and Abdul Halim, “Pengaruh Return On Assets ( ROA ), Debt To Equity Ratio ( DER ), Current Ratio ( CR ), Return On Equity ( ROE ), Price Earning Ratio ( PER ), Total Assets Turnover ( TATO ), Dan Earning Per Share ( EPS ) Terhadap Nilai Perusahaan” dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, (6), no. 2 (2018),h. 1–17.

penting sebab dapat menggambarkan perkiraan nilai pengembalian dari setiap investasi dimasa yang akan datang pada pasar keuangan.<sup>9</sup>

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengkaji nilai pengembalian saham dengan melihat laba dari setiap lembar saham yang mampu diperoleh sebuah perusahaan dan juga tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. *Earning per share* dapat dipakai dalam meninjau kinerja manajemen keuangan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Jika EPS rendah, maka kecil kemungkinan perusahaan membagikan keuntungan. Sementara satu dari beberapa alasan investor dalam membeli saham adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki nilai per lembar saham yang tinggi. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham dari perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi, hal inilah yang dapat menaikkan harga saham pada sebuah perusahaan.<sup>10</sup>

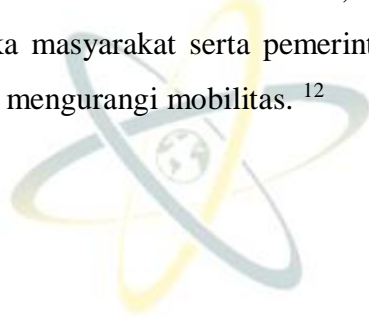
*Price earning ratio* (PER) adalah sebuah aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini bisa menggambarkan kemampuan yg dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Price earning ratio* yang meningkat mengindikasikan tingginya nilai harga per lembar saham. Sebuah entitas dengan *price earning ratio* yang tinggi umumnya mencerminkan tingkat pertumbuhan yang tinggi pula. Dalam hal ini biasanya investor menargetkan keuntungan yang baik dimasa depan. Sebaliknya jika *price earning ratio* sebuah perusahaan rendah maka hal itu menandakan bahwa pertumbuhan laba juga cenderung rendah dan biasanya jika perusahaan dalam kondisi PER yang rendah para investor banyak yang membeli saham karna harga saham yang murah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Bhekti, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, h. 186.

<sup>10</sup> Dewi tiara Sundari, "*Price Earning Ratio ( PER ), Ukuran Perusahaan ( FIRM SIZE ) Dan Risiko Sistematis ( BETA ) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2009*", (Skripsi, FE Universitas Riau, 2009), h. 5.

Perusahaan otomotif dan transportasi merupakan Perusahaan yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Perusahaan tersebut juga bagian dari salah satu bidang industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kesempatan besar untuk lebih berkembang dimasa depan. Perusahaan sektor otomotif dan transportasi diprediksi akan membaik kondisinya, karena perusahaan sektor otomotif dan transportasi ini sangat terkena dampak dengan timbulnya covid-19. Mengingat mobilitas masyarakat sudah mulai kembali normal, dimana mobilitas masyarakat sempat terhenti diakibatkan wabah virus covid-19, untuk mencegah agar tidak terkontaminasi maka masyarakat serta pemerintah sama-sama membuat aksi pencegahan dengan mengurangi mobilitas.<sup>12</sup>



---

<sup>11</sup> Ratih Anggraini, “Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Dan Firmsize Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di BEI” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2012, h. 2–3.

<sup>12</sup> Dimas Jarot Bayu, “Sektor Usaha Transportasi Paling Babak Belur Sepanjang 2020,” last modified 2021, accessed September 23, 2021, <https://kadata.co.id>.

**Tabel 1.1 Data *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* serta Nilai Perusahaan Otomotif dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Dibawah ini disajikan tabel mengenai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* serta Nilai Perusahaan otomotif dan transportasi dari tahun 2016-2020.

NO	KODE	EARNING PER SHARE					PRICE EARNING RATIO					NILAI PERUSAHAAN				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASSA	18,28	30,37	42,23	32,49	25,65	10,82	6,97	6,29	23,54	20,46	0,92	0,92	0,94	1,26	1,07
2	ASII	374,37	466,38	535,35	536,19	399,27	22,1	17,38	15,36	12,16	14,27	1,75	1,58	1,46	1,22	1,1
3	AKSI	4,15	20,46	36,68	5,78	4,19	30,04	15,92	10,73	232,41	87,79	1,3	2,32	1,63	4	1,53
4	HITS	5,28	14,11	24,27	21,76	8,82	145,68	50,99	28,83	33,3	52,78	3,11	2,83	2,49	2,46	1,73
5	INDS	75,8	21,36	16,86	16,2	89,78	10,81	66,46	131,66	141,91	22,27	0,38	0,46	0,7	0,62	0,56
6	NELY	5,91	10,31	22,42	22,25	18,69	12,84	12,01	5,93	6,33	7,59	0,54	0,72	0,77	0,75	0,71
7	TMAS	3,73	9,29	6,04	16,3	11	93,7	24,62	26,47	6,25	12,53	1,4	1,1	0,94	0,82	0,89
TOTAL		487,52	572,28	683,85	650,970	557,4	325,99	194,35	225,27	455,9	217,69	9,4	9,93	8,93	11,13	7,59
RATA-RATA		121,88	143,1	171,0	162,74	139,35	81,50	48,59	56,32	113,98	54,42	2,35	2,48	2,23	2,78	1,90

Sumber: idx.co.id, diolah kembali.

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2016 dengan jumlah 121,88 meningkat di tahun 2017 sebesar 143,10 dan disertai dengan meningkatnya nilai perusahaan dimulai dari tahun 2016 sebesar 2,35 menjadi 2,48 di tahun 2017. Lalu pada 2018 *Earning Per Share* meningkat menjadi 171,0 tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,23. Kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu *Earning per* sebesar 162,74, akan tetapi terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 2,78. Serta pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 139,35 diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan menjadi 1,90.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel tersebut *Price Earning Ratio* (PER) juga mengalami kenaikan dan penurunan. Dimulai tahun 2016 yang sebesar 81,50 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 48,59. Dan juga nilai perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 2,35 menjadi 2,48 ditahun 2017. Lalu pada tahun 2018 *price earning ratio* mengalami peningkatan sebesar 56,32. Di ikuti dengan nilai perusahaan yg menurun menjadi 2,23. Kemudian ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 113,98 dan disertai dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 2,78.

Serta pada tahun 2020 *Price Earning Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 54,42 disertai dengan penurunan nilai perusahaan menjadi 1,90. Berdasarkan data yang di peroleh, *Earning Per Share dan Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif dan transportasi mengalami kondisi yang bisa dikatakan tidak stabil dan menunjukkan bahwa masih belum konsisten terkait aspek-aspek yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka ini menarik untuk di teliti tentang pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio* terhadap nilai perusahaan dengan memilih perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Earning Per Share dan Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Di beberapa perusahaan otomotif dan transportasi diatas, *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016-2020.



2. Di beberapa perusahaan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2016-2020.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk meminimalkan kesalahan tanpa memperluas jangkauan tindakan peneliti dan mempersempit masalah sehingga tidak menyeleweng dari masalah dasar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini fokus pada pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Data yang dipakai bersumber dari perusahaan sektor otomotif dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mempertimbangkan sebuah keputusan investasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi Penulis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pola pikir bagi penulis didalam bidang akuntansi terutama mengenai pasar modal, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan nilai perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan dasar untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan *Earning Per share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.